

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HYBRID PADA MATA KULIAH PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (PKTI) PADA KELAS PAI DI IAIN KUDUS

Fuad Mafatichul Asror
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email : fuadmafatichulasror@gmail.com

Abstract

Indonesia has begun to change the status of the covid 19 pandemic to endemic covid 19. In mid-March 2022 the Minister of Health in Indonesia announced that Indonesia had entered a transition from pandemic to endemic. This change is due to the decreasing number of pandemic indicators and the lower rate of transmission of Covid-19. During the pandemic, learning has been carried out online. Several universities have implemented hybrid learning, including IAIN Kudus. Online learning is carried out using media including zoom meetings, google meet, and others. This study used a qualitative - descriptive approach, and data collection was carried out by observation and documentation. In this study, several obstacles were found as a result of this research, namely, in hybrid learning in the Scientific Writing (PKTI) course in the PAI class, using zoom media with the hybrid method became less effective because the concentration was divided from the teacher to students who were present in on-campus classrooms and students using zoom off-campus, resulting in a lack of productive interaction between teachers and students. From the research findings here, suggestions for further researchers evaluate or analyze so that learning in PKTI courses can run conducive and productive

Keywords: *endemic covid-19, implementation, hybrid, zoom meeting*

Abstrak

Indonesia mulai merubah status pandemi covid 19 menjadi endemi covid 19. Pada pertengahan Maret 2022 menteri Kesehatan di Indonesia mengumumkan bahwa Indonesia sudah memasuki transisi dari pandemi menjadi endemi. Perubahan tersebut disebabkan indikator pandemi yang dialami semakin berkurang dan laju penularan Covid 19 semakin rendah. Pada saat kondisi pandemi pembelajaran telah kadung dilaksanakan secara daring. Beberapa perguruan tinggi sudah ada yang melaksanakan pembelajaran secara hybrid termasuk IAIN Kudus. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan media di antaranya zoom meeting, google meet, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kendala sebagai hasil dari penelitian ini yakni, dalam pembelajaran secara hybrid pada mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PKTI) di kelas PAI, dengan menggunakan media zoom dengan metode hybrid menjadi kurang efektif karena terpecah konsentrasi dari guru kepada mahasiswa yang hadir di ruang kelas di kampus dan mahasiswa yang menggunakan zoom di luar kampus, sehingga kurangnya interaksi yang produktif antara guru dan mahasiswa. Dari hasil temuan penelitian di sini maka saran untuk peneliti selanjutnya mengevaluasi atau menganalisis agar pembelajaran pada mata kuliah PKTI dapat berjalan dengan kondusif dan produktif..

Kata kunci: *endemi covid-19, implementasi, hybrid, zoom meeting*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 memengaruhi hampir semua aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Pada kondisi pandemi kondisi Pendidikan sangat krusial, untuk memutus

mata rantai penularan covid-19 maka pemerintah memerintahkan agar pembelajaran dilakukan secara dalam

jaringan (Daring).¹ Pembelajaran daring atau online pertama kali dikenal dengan perkembangan pembelajaran online berbasis elektronik atau (*e-learning*) sebagai alternatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan memberikan siswa untuk mengenal dunia teknologi. Hal tersebut menjadi solusi sementara bagi dunia Pendidikan agar tetap dapat menjalankan proses pembelajaran.²

Umat manusia dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Kewajiban baru yang tampak di Indonesia adalah penerapan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun). Kemudian untuk mempercepat berakhirnya kondisi pandemi covid-19, pemerintah memberikan vaksin kepada masyarakat secara berkala dari mulai vaksin pertama, kedua dan vaksin booster.³ Setelah masyarakat melaksanakan vaksin, masyarakat diperbolehkan melakukan aktivitas di luar ruangan dengan menunjukkan kartu vaksin atau aplikasi peduli lindungi yang isinya menunjukkan bahwa masyarakat telah melakukan vaksin. Termasuk para pelajar, setelah melakukan vaksin, banyak sekolah dan perguruan tinggi mulai melaksanakan Pendidikan secara hybrid, luar jaringan atau pembelajaran tatap muka (PTM).

Pemberlaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan aturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri

Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENNKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) atau yang disebut sebagai Surat Keputusan Bersama Empat Menteri. Pemberlaksanaan PTM Terbatas ini seolah menjawab harapan masyarakat, terutama yang berada dan bekerja di Satuan Pendidikan atas kesulitan yang mereka hadapi selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung.⁴

Menurut Dewi (2020), pemerintah segera mengambil langkah baru yaitu membatasi pembelajaran tatap muka mulai Juli 2021, karena banyak permasalahan pembelajaran jarak jauh dan kualitas pendidikan di Indonesia dinilai semakin memburuk. Pembelajaran tatap muka yang terbatas, di sisi lain, membutuhkan kehati-hatian yang ekstrim. Jika seluruh tenaga kependidikan telah divaksinasi dan mengikuti kebijakan kesehatan 5M yang meliputi penggunaan masker, cuci tangan, menjaga jarak, menjauhi keramaian, dan mengurangi mobilitas, maka pembelajaran tatap muka secara terbatas dapat dilakukan.⁵

Dari penelitian yang dilakukan oleh Satriani dengan judul, Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang lumayan besar pada hasil belajar siswa sebesar 44,6%.⁶

¹ Poncojari Wahyono and H Husamah, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 52.

² Nurliana Apriyanti, "ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN DARING BERORIENTASI PADA KARAKTER SISWA," *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020* (2020).

³ Fikri Hadi Farina Gandrayani, "PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: HAK ATAU KEWAJIBAN WARGA

NEGARA," *Nasional, Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum* 10, no. April (2021): 24.

⁴ Shafa Nurul Aulia Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Devin Tria Saputro, Rinanda Achirani Dewi, "Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 4, no. 2 (2022): 130.

⁵ Lely Suryani et al., "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2236.

⁶ Satriani, "PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Primanita Sholihah Rosmana dkk, yang berjudul Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas, ditemukan hasil penelitian bahwa penulis mendapatkan bahwa tidak semua sekolah melaksanakan PTM terbatas. Didalam pelaksanaan PTM terbatas masih terdapat kekurangan seperti kurangnya fasilitas protokol kesehatan. Serta terdapat beberapa sekolah yang masih belum bisa memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh KEMENDIKBUD. PTM terbatas memiliki kekurangan serta kelebihan. Adapun siswa lebih banyak merasakan ketidakefektifan dalam belajar dikarenakan oleh beberapa faktor.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anwar Ahmed dan Birhanu Sinyatehu, yang berjudul Implementation of Covid-19 protection protocols and its implication on learning & teaching in public schools, menemukan hasil penelitian protokol perlindungan COVID-19 tidak diterapkan secara ketat sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Organisasi Kesehatan Dunia. Selain itu, penelitian ini memaparkan faktor-faktor terkait komunitas sekolah seperti keengganan dalam menjaga jarak fisik (rata-rata 4,28, Beta 0,29, $p < 0,05$) dan faktor-faktor terkait sumber daya seperti kekurangan termometer (rata-rata 2,85, Beta 0,25, $p < 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap penerapan protokol perlindungan COVID-19. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa sekolah-masyarakat terkait dan faktor-faktor yang berhubungan dengan sumber daya secara langsung mempengaruhi proses belajar-mengajar di kelas, membuat keluarga siswa dan sektor

pendidikan untuk biaya keuangan tambahan.⁸

Dari beberapa penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran di atas, pada tulisan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran secara daring pada tingkat mahasiswa strata satu di IAIN Kudus pada mata kuliah PKTI setelah memasuki masa endemi covid-19. Adapun alasan memilih mata kuliah PKTI yaitu karena setiap mahasiswa harus mampu dalam menulis karya tulis ilmiah dengan benar. Melalui karya tulis ilmiah mahasiswa menyampaikan gagasan dan hasil penelitian sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Termasuk pada prodi PAI, yang nantinya mahasiswa akan menuliskan hasil penelitian mengenai keagamaan Islam dan disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah. Bahkan akan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Hybrid Learning

Belajar adalah proses mengubah secara permanen perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti, dan dari kemampuan yang buruk menjadi mahir, dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru. Individu dan Lingkungan. Saat ini tidak ada strategi pembelajaran satu ukuran untuk semua jenis pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi, setiap metode dengan menggunakan media yang ada memiliki manfaat tersendiri. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran akan membantu penyajian konten yang lebih interaktif, seperti teks, animasi, foto, dan video, dalam bentuk digital, sehingga memudahkan siswa dalam menerima pesan dan materi.⁹

BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. April (2022): 232–239.

⁷ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Devin Tria Saputro, Rinanda Achirani Dewi, “Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas.”

⁸ Anwar Ahmed and Birhanu Sinyatehu, “Implementation of Covid-19 Protection Protocols and Its Implication on Learning & Teaching in Public Schools,” *Heliyon* 8, no. October 2021 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09362>.

⁹ Robert Gultom, Dadan Sundara, and Medy Desma Fatwara, “PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING MODEL SEBAGAI STRATEGI OPTIMALISASI SISTEM PEMBELAJARAN DI

Kata *hybrid* (kombinasi/campuran) dan *learning* membentuk *hybrid learning* (belajar). *Hybrid learning* merupakan jenis pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan online untuk memberikan strategi pembelajaran yang terintegrasi. Dengan pembelajaran yang dimediasi teknologi, tujuan pembelajaran *hybrid* termasuk pembelajaran yang paling efektif dan efisien. Istilah pembelajaran "campuran" atau "hibrida" semakin populer, seperti halnya kata pembelajaran "mode campuran". Dalam pendekatan pembelajaran komunal, yang menggabungkan metodologi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran berbasis *hybrid learning* pertama kali diterapkan secara luas di universitas-universitas di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia sebagai semacam pelatihan.¹⁰

Pembelajaran dikembangkan dengan memanfaatkan strategi teknologi pembelajaran yang menggabungkan media tatap muka dan online, serta media elektronik lainnya, dalam pembelajaran *hybrid*. Siswa dan guru berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan utama pembelajaran *hybrid* adalah untuk menciptakan kesempatan bagi siswa dengan karakteristik yang bervariasi untuk belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hidup mereka, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik.¹¹

Model *Hybrid Learning*

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi dan

dialami oleh seseorang di lingkungan sekitarnya. Dalam belajar seseorang memiliki tujuan dan proses untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengalaman yang dapat dikonstruksi sebagai pengetahuan baru. Sehingga diperlukan proses pembelajaran agar tercipta interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk kemudian dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien.¹²

Pembelajaran tatap muka saat ini mulai ditinggalkan karena dianggap terlalu tradisional dan membatasi, sehingga perlu penggunaan fasilitas pembelajaran yang lebih komprehensif berbasis teknologi dan informasi. Akibatnya, menggunakan pembelajaran online harus menghasilkan lingkungan belajar yang lebih terkini. Namun, pembelajaran online tidak dapat sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka; siswa masih memerlukan instruksi dan penjelasan langsung dari mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Beberapa hal tidak dapat dipelajari hanya dengan mempublikasikan informasi di internet.¹³ Selain itu, karena pendidik tidak dapat mengamati secara langsung perilaku siswanya saat mengikuti pembelajaran, pembelajaran online mempersulit pendidik untuk menyampaikan cita-cita moral yang berlaku bagi siswa.¹⁴ Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang memadukan pembelajaran online dan tatap

ERA PANDEMI COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA," *Mediastima* 28, no. 1 (2022): 14.

¹⁰ Ibid., 13.

¹¹ Gultom, Sundara, and Fatwara, "PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING MODEL SEBAGAI STRATEGI OPTIMALISASI SISTEM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA."

¹² Satriani, "PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA

PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK," 233.

¹³ Afif Rahman Riyanda et al., "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Afif Rahman Riyanda, Tia Agnesa, Alsyabri Wira, Ambiyar, Sukardi Umar, Uswatul Hakim* 6, no. 3 (2022): 4462.

¹⁴ M. D. Andini, Y. T., & Widayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020).

muka, model pembelajaran ini dikenal dengan Hybrid Learning.¹⁵

Mode 1 1	Mode 1 2	Mode 1 3	Model 4	Model 5
Fully online curriculum with options for face-to-face instruction	Mostly or fully online curriculum with some time required in either the classroom or classroom lab	Mostly or fully online curriculum with students meeting daily in the classroom or computer lab	Classroom instruction with substantial requirement online components that extend beyond the classroom and/or the school day	Classroom instruction that includes online resources, with limited or no requirements for students to be online

Gambar 1. Type Hybrid Learning¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran hybrid berdasarkan model pada Gambar 1 disesuaikan dengan kebutuhan institusi. Berikut adalah rincian dari masing-masing model pembelajaran hybrid:

a. Model 1 merupakan solusi pembelajaran hybrid yang memanfaatkan sumber daya internet di seluruh proses pembelajaran. Paradigma ini mengharuskan siswa dan guru tetap online setiap saat. Semua kegiatan belajar mengajar, seperti konferensi video, dilakukan melalui internet. Namun, instruksi dilakukan secara tatap muka. Teknik ini dapat digunakan di institusi

pendidikan tinggi ketika tidak ada guru atau dosen di dalam kelas.

b. Model 2 adalah implementasi pembelajaran hybrid yang memanfaatkan sumber daya internet secara ekstensif. Teknik ini memungkinkan siswa dan guru untuk menghindari penggunaan internet di setiap pertemuan. Teknik ini digunakan dalam pembelajaran tatap muka pada kesempatan tertentu, seperti ketika memberikan ujian atau mengumpulkan tugas dalam bentuk makalah atau laporan penelitian. Di perguruan tinggi, biasanya model ini juga diterapkan.

c. Model 3 adalah pendekatan pembelajaran hibrida yang memanfaatkan sumber daya internet secara ekstensif dan, terkadang, pembelajaran aktif. Ketika ada diskusi kelas atau kegiatan praktik, pembelajaran tatap muka berlangsung. Pada model ini mahasiswa dan pengajar atau dosen dan mahasiswa lebih aktif dalam mengakses internet dibandingkan pada model 1 dan 2, dimana mahasiswa dan guru atau dosen lebih aktif dalam mengakses internet.

d. Model 4 menerapkan pembelajaran hybrid dengan cara yang relatif sederhana. Internet masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam pendekatan ini, tetapi masih lebih banyak interaksi tatap muka antara siswa dan guru. Internet digunakan sebagai alat bantu belajar dalam paradigma ini; misalnya pada saat kegiatan diskusi kelas, guru mengajak siswa untuk mencari materi topik di internet kemudian mendiskusikannya.

e. Model 5 merupakan bentuk paling dasar dari hybrid learning. Siswa tidak perlu terhubung ke internet setiap saat saat belajar dalam model ini. Konsep ini menyederhanakan banyak hal bagi siswa dengan memungkinkan mereka mengakses materi online yang disediakan guru bahkan

¹⁵ Riyanda et al., "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," 4463.

¹⁶ Ino Angga Putra, "ORIENTASI HYBRID LEARNING MELALUI MODEL HYBRID

LEARNING DENGAN BANTUAN MULTIMEDIA DI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN," *EDUSCOPE* 1, no. 1 (2015): 38.

ketika mereka tidak berada di kelas atau di sekolah. Pendekatan ini tidak memungkinkan penggunaan Internet di dalam kelas. Selanjutnya, siswa dan guru di kelas terus menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan materi yang tersedia di internet, antara lain seperti video, musik, film, animasi, dan foto.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pada Metodologi Penelitian Kualitatif, Albi Anggito dan Johan Setiawan mengutip pengertian dari Kualitatif. Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹⁷

Penelitian ini dilaksanakan selama peneliti magang di IAIN Kudus pada semester 4 di kelas PAI A, B dan C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kepada mahasiswa semester 4 di kelas PAI A, B, dan C pada mata kuliah PKTI dengan menggunakan media belajar online zoom meeting untuk mahasiswa dalam jaringan (tidak berada di kampus), dan kepada mahasiswa yang hadir secara fisik di ruangan kelas/kampus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

IAIN Kudus merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di daerah Jawa Tengah. IAIN Kudus memiliki enam

fakultas diantaranya Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin, Dakwah dan Komunikasi Islam, Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Pascasarjana. Pada fakultas tarbiyah salah satunya ada jurusan PAI.

Mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah menjadi salah satu pelajaran yang diberikan pada semester 4 PAI di IAIN Kudus. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa belajar mengenai bagaimana cara yang benar dalam menulis karya tulis ilmiah dari mulai konten dan teknis. Pada masalah konten, mahasiswa diberikan pelajaran bagaimana mencari masalah dalam penelitian, merumuskan masalah, menentukan tujuan, membuat teori konsep, menjawab rumusan masalah, dan sampai pada menarik kesimpulan. Sedangkan dalam hal teknis, mahasiswa diberikan pelajaran bagaimana mengutip yang benar. Pada hal teknis mengutip tulisan, mahasiswa diajari cara mengutip dengan benar menggunakan aplikasi Mendeley dan Zotero. Mata kuliah PKTI ini menjadi mata kuliah wajib dan memiliki 2 sks.

Pada proses pengambilan data observasi ditemukan sarana dan prasarana di IAIN Kudus yang dinilai sudah memadai untuk proses pembelajaran. Sarana kebersihan sebagai syarat dilaksanakannya pembelajaran hybrid dinilai sudah memenuhi aturan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjadi dasar dijalankannya kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dengan tatap muka. Selain itu untuk sarana dan prasarana dalam mengajar seperti kelas, meja-kursi mahasiswa dan dosen, *white-board*, dan proyektor sudah tersedia di dalam ruangan kelas, serta

¹⁷ J. Anggito, A., & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 7.

jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran secara hybrid melalui zoom meeting untuk mahasiswa yang berada di luar kampus.

Peneliti mengajar menggunakan media pembelajaran online dengan aplikasi zoom meeting dan power point yang disambungkan ke proyektor di dalam kelas. Pada penelitian ini, model yang digunakan untuk implementasi pembelajaran hybrid adalah model 3 yakni memanfaatkan sumber daya internet secara ekstensif dan terkadang, pembelajaran aktif. Ketika ada diskusi kelas atau kegiatan praktik, pembelajaran tatap muka berlangsung. Model inilah yang paling cocok dan aplikatif digunakan pada masa endemi Covid-19 saat ini. Mahasiswa yang pergi ke kampus mendapatkan pembelajaran secara langsung dari dosen, dan mahasiswa yang tidak pergi ke kampus/jarak jauh bisa mendapatkan pembelajaran dari dosen secara daring melalui media zoom meeting. Keduanya dalam satu waktu sehingga terjadi interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa baik yang berada di dalam kelas maupun yang jarak jauh.

Simpulan

Pada implementasi pembelajaran hybrid di IAIN Kudus pada kelas PAI Semester 4 kelas A,B, dan C telah dilaksanakan dengan sesuai. IAIN Kudus telah memenuhi syarat sarana dan prasarana untuk dilakukannya pembelajaran tatap muka (PTM) dengan sesuai aturan yang diberikan pemerintah. Mahasiswa yang berada di dalam kelas menerima pembelajaran langsung dari dosen dan mahasiswa yang berada di luar kampus/jarak jauh mendapatkan pembelajaran daring melalui media zoom meeting dari dosen. Keduanya dalam satu waktu sehingga terjadi interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa baik yang berada di dalam kelas maupun yang jarak jauh. Peneliti memberikan mata kuliah PKTI

dengan materi cara mengutip dengan benar menggunakan Mendeley. Mahasiswa menunjukkan antusiasnya dan mengalami peningkatan dalam menulis karya ilmiahnya yang sesuai dengan aturan dunia akademik

Daftar Pustaka

- Ahmed, Anwar, and Birhanu Sintayehu. "Implementation of Covid-19 Protection Protocols and Its Implication on Learning & Teaching in Public Schools." *Heliyon* 8, no. October 2021 (2022).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09362>.
- Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020).
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Apriyanti, Nurliana. "ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN DARING BERORIENTASI PADA KARAKTER SISWA." *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020* (2020).
- Farina Gandrayani, Fikri Hadi. "PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: HAK ATAU KEWAJIBAN WARGA NEGARA." *Nasional, Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum* 10, no. April (2021): 23-41.
- Gultom, Robert, Dadan Sundara, and Medy Desma Fatwara. "PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING MODEL SEBAGAI STRATEGI OPTIMALISASI SISTEM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA." *Mediastima* 28, no. 1 (2022): 11-22.
- Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Devin Tria Saputro, Rinanda

- Achirani Dewi, Shafa Nurul Aulia. "Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 4, no. 2 (2022): 129-134.
- Putra, Ino Angga. "ORIENTASI HYBRID LEARNING MELALUI MODEL HYBRID LEARNING DENGAN BANTUAN MULTIMEDIA DI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN." *EDUSCOPE* 1, no. 1 (2015).
- Riyanda, Afif Rahman, Tia Agnesa, Alsyabri Wira, Sukardi Umar, Fakultas Keguruan, and Universitas Lampung. "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Afif Rahman Riyanda , Tia Agnesa, Alsyabri Wira, Ambiyar, Sukardi Umar, Uswatul Hakim* 6, no. 3 (2022): 4461-4469.
- Satriani. "PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. April (2022): 232-239.
- Suryani, Lely, Kristianus Jago Tuteh, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendy. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2234-2244.
- Wahyono, Poncojari, and H Husamah. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51-65.